

Analisis Sufiks Nomina Bahasa Prancis Dalam Novel *Le Trésor de Mazan* Karya Anne-Marie Desplat-Duc

Muhammad Nazhif Sabil Ar-Rosyad¹, Yuliarti Mutiarsih², Farida Amalia³

E-mail: muhammadnazhifsabil@upi.edu, yuliarti.mutiarsih@upi.edu, Faridmalia@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci: Nominalisasi, Sufiks, Verba, Morfologi, Bahasa Prancis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sufiks nominalisasi verba dalam bahasa Prancis yang ditemukan pada novel *Le Trésor de Mazan* karya Anne-Marie Desplat-Duc. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sufiks yang digunakan dalam nominalisasi verba dan mendeskripsikan makna yang dihasilkan oleh sufiks tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka dan teknik baca markah dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75 data nominalisasi verba, yang tersebar di berbagai sufiks seperti -ion, -ment, -ure, -ance, -eur, -age, dan -on. Sufiks yang paling banyak digunakan adalah -ment, yang menghasilkan makna seperti tindakan, objek, agen, keadaan, dan hasil dari suatu tindakan. Setiap sufiks memberikan kontribusi terhadap perubahan kelas kata dan makna leksikal, seperti sufiks -ment yang menunjukkan hasil tindakan, sufiks -eur yang menunjukkan agen, dan sufiks -ion yang menggambarkan tindakan itu sendiri. Temuan ini memperlihatkan keragaman penggunaan sufiks dalam pembentukan kata dalam bahasa Prancis serta pentingnya pemahaman tentang hubungan antara morfologi dan makna leksikal dalam studi linguistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian morfologi dan aplikasi dalam analisis sastra Prancis.

Key word:

Nominalization, Suffix, Verb, morphology, French language.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the suffixes of verb nominalization in French found in the novel *Le Trésor de Mazan* by Anne-Marie Desplat-Duc. The main focus of this research is to identify the suffixes used in verb nominalization and describe the meanings generated by these suffixes. This study employs a qualitative descriptive method with literature study techniques and mark reading techniques for data collection. The results show that 75 verb nominalization data were found, spread across various suffixes such as -ion, -ment, -ure, -ance, -eur, -age, and -on. The most frequently used suffix is -ment, which generates meanings such as action, object, agent, state, and result of an action. Each suffix contributes to the change of word class and lexical meaning, such as the suffix -ment indicating the result of an action, -eur denoting an agent, and -ion representing the action itself. These findings highlight the diversity of suffix usage in word formation in French and emphasize the importance of understanding the relationship between morphology and lexical meaning in linguistic studies. This research is expected to enrich morphological studies and applications in French literary analysis.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki sifat sistematis dan sistemis, artinya bahasa tersusun mengikuti pola tertentu dan tidak secara acak. Bahasa bukan hanya satu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem seperti morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik. Dalam komunikasi, pikiran hanya merupakan satu aspek dari banyak informasi yang ingin disampaikan. Bahasa memiliki banyak makna karena variasi latar belakang sosial, budaya, dan kebiasaan yang berbeda, sehingga penggunaan bahasa menjadi beragam (Chaer, 2012).

Setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas dan variasi dalam cara pembentukan kata, yang dikenal sebagai proses morfologi. Morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukan kata (Fradin, 2015). Menurut Kridalaksana (dalam Rahayu, 2003). Kata merupakan morfem atau gabungan morfem yang dianggap sebagai unit terkecil yang bisa diucapkan secara mandiri. Namun, ada proses morfologis yang mengubah dasar ini menjadi kata. Dasar ini disebut leksem. Transformasi dari leksem menjadi kata inilah yang menjadi fokus utama dalam studi morfologi.

Adapun menurut (Dubois, 2002) morfologi adalah deskripsi tentang aturan-aturan yang menentukan struktur internal kata. Aturan ini mencakup kombinasi morfem-morfem akar untuk membentuk kata (seperti aturan pembentukan kata, prefiksasi, dan sufiksasi) serta deskripsi bentuk-bentuk kata yang dapat berubah-ubah berdasarkan jumlah, jenis kelamin, waktu, orang, dan kasus (infleksi nominal atau verbal). Dengan demikian, proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari morfem dasar melalui perubahan morfemis, baik melalui infleksi maupun derivasi. Derivasi adalah proses morfologis yang menghasilkan morfem baru, sedangkan infleksi adalah proses morfologis yang menghasilkan berbagai bentuk kata dari leksem yang sama, hanya berubah secara gramatikal (Bauer, 1988). Adapun pembentukan kata dengan derivasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu derivasi zero dan afiksasi (Rahayu, 2003). Proses morfologi derivasi melibatkan tiga proses yang terjadi secara beriringan, yaitu: (1) proses morfologis, (2) proses sintaksis, dan (3) proses semantis. Korelasi ketiga proses ini terlihat dalam proses morfologi derivasional dalam bahasa Inggris, contohnya dalam perubahan dari "*read* (v)" menjadi "*reader* (n)".

Afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada leksem yang merubah leksem tersebut menjadi kata dan juga merubah maknanya (Chaer, 2012). Afiksasi dalam bahasa Prancis terbagi 3 jenis, yaitu: prefix (penambahan pada awal bentuk dasar), sufiks (penambahan pada akhir bentuk dasar), dan konfiks (penambahan pada awal dan akhir bentuk dasar (Rahayu, 2003).

Beberapa penelitian terdahulu seputar morfologi, sufiks, dan nominalisasi sudah diteliti sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Widiastri & Sofyan (2021) penelitian ini mengkaji tentang nominalisasi bahasa Prancis dalam teks pidato presiden Emmanuel Macron mengenai virus covid-19 yang dilakukan dengan menggunakan kajian morfosemantis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 42 data nominalisasi yang terbagi menjadi 34 nominalisasi verba dan 8 nominalisasi adjektiva. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2015) penelitian ini mengkaji proses pembentukan kata dalam ilmu morfologi pada rubrik teks *C'est Mon Histoire* majalah *Elle* edisi Desember 2013-Januari 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan proses morfologi termasuk kedalam kelompok infleksi dan derivasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumarsih (2018) Penelitian ini mengkaji nominalisasi verba bahasa Prancis prosesnya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nominalisasi kata kerja dapat dicapai dengan sufiksasi. Dalam penelitian Rini dan Mutiarsih (2016) perbedaan pembentukan nama-nama profesi yang terdapat dalam bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sufiks banyak dipakai untuk membuat nama profesi.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis sufiks nomina yang terdapat pada novel "*Le Trésor de Mazan*" karya Anne-Marie Desplat-duc. Peneliti akan mengkaji sufiks nominalisasi verba yang terdapat pada novel ini. Tujuannya untuk mendeskripsikan verba dengan sufiks nomina apa saja yang terdapat pada novel dan mendeskripsikan pemaknaan dari verba dengan bersufiks nomina.

KAJIAN TEORI

Proses Morfologis

Proses morfologis atau pembentukan kata pada hakikatnya adalah proses pembentukan kata dari satu bentuk dasar melalui penambahan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pengurangan (akronimisasi), serta pengubahan status (konversi), (Chaer, 2008). Kridalaksana. Dalam bahasa Prancis, menurut Rohali (2006) menyatakan bahwa secara umum, pembentukan kata dalam bahasa Perancis dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu derivasi (*dérivation*) dan komposisi (*composition*).

Dubois (2002) menjelaskan lebih lanjut «*On appelle formation de mots l'ensemble de processus morphosyntaxiques permettant la création d'unités nouvelles à partir de morphèmes lexicaux. On utilise ainsi, pour former des mots, les affixes de dérivation ou les procédures de composition.*» dapat diartikan bahwa pembentukan kata mengacu pada serangkaian proses morfologis yang memungkinkan unit baru dibuat dari morfem leksikal. Untuk membentuk kata, digunakan imbuhan derivasi atau prosedur komposisi. Dapat disimpulkan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan leksikon baru melalui berbagai tahap yang melibatkan perubahan atau penambahan bentuk pada kata. Dalam hal ini, proses afiksasi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan leksikon baru dengan menambahkan afiks (seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) pada kata dasar, yang dapat mengubah makna atau fungsi kata tersebut. Melalui proses afiksasi inilah yang akan menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah yang melibatkan salah satu proses afiksasi, yaitu sufiksasi.

Verba

En grammaire traditionnelle, le verbe est un mot qui exprime le procès, c'est-à-dire l'action que le sujet fait (comme dans L'enfant écrit) ou subit (comme dans Cet homme sera battu), ou bien l'existence du sujet (comme dans Les méchants existent), ou son état ou son passage d'un état à l'autre (comme dans Les feuilles jaunissent), ou encore la relation entre l'attribut et le sujet (comme dans L'homme est mortel).

Dalam tata bahasa tradisional, kata kerja adalah kata yang menggambarkan suatu proses, yang bisa berupa tindakan yang dilakukan oleh subjek (seperti pada *L'enfant écrit*), pengalaman yang dialami oleh subjek (seperti pada *Cet homme va être frappé*), keberadaan subjek (seperti pada *Les méchants existent*), perubahan keadaan atau transisi dari satu kondisi ke kondisi lainnya (seperti pada *Les feuilles jaunissent*), atau bahkan hubungan antara subjek dan predikat (seperti pada *L'homme est mortel*). (Dubois, 2002)

Lebih lanjut Dubois (2002) menjelaskan:

Sur le plan sémantique, en français, on distingue différents types de verbes : les verbes d'état (comme rester, être, devenir), les verbes d'action (comme marcher), les verbes perfectifs ou résultatifs qui évoquent un procès à son terme (comme blesser, heurter), les verbes imperfectifs qui désignent un procès sans impliquer un terme précis (comme danser), les verbes factitifs (comme faire), ainsi que les verbes performatifs, où le verbe lui-même constitue une assertion du sujet sous forme d'acte (comme jurer, promettre).

Dalam semantik, kita dapat membedakan berbagai jenis kata kerja: kata kerja keadaan (seperti *comme rester, être, devenir*), kata kerja tindakan (seperti *marcher*), kata kerja perfektif atau resultatif yang menggambarkan proses yang mencapai suatu hasil atau akhir (seperti *blesser, heurter*), kata kerja imperfektif yang menggambarkan proses tanpa menuntut adanya akhir (seperti *danser*), kata kerja faktual (seperti *faire*), dan kata kerja performatif, di mana kata kerja itu sendiri mengandung pernyataan atau tindakan dari subjek (seperti *bersumpah, berjanji*). Dapat disimpulkan menurut Dubois (2002) terdapat 7 jenis verba. Adapun pemaparan oleh Grevisse (2008), menjelaskan: *Du point de vue sémantique, on dit que le verbe exprime une action faite ou subie ou qu'il exprime l'existence ou un état.* Dari sudut pandang semantik, kata kerja dikatakan untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan atau dialami, atau menyatakan keberadaan atau keadaan. Dalam hal ini, verba dapat menyatakan aksi (*action*) atau keadaan (*état*)

Derivasi Afiksial Bahasa Prancis'

Tamine (2018) menjelaskan bahwa “*Selon l’affixe dérivationnel et le mode de combinaison avec la base, on distingue trois types de dérivation en français, la préfixation, la suffixation et le mode de formation parasynthétique.*” Jenis pertama yang dijelaskan oleh Tamine adalah prefiksasi. Ia menyatakan bahwa prefiksasi menambahkan afiks di sebelah kiri bentuk dasar tanpa mengubah kategori kata dasarnya. Contoh yang diberikan adalah *dé-* pada kata *défaire* dan *re-* pada kata *reprendre*.

Jenis kedua adalah sufiksasi. Tamine (2018) menjelaskan bahwa Sufiksasi berfungsi untuk mengubah nilai penggunaan kata tanpa mengubah makna secara keseluruhan. Sufiks juga dapat mengubah kelas kata dan menciptakan variasi kata yang berbeda. Setiap sufiks berperan sebagai penanda kelas kata tertentu. Jenis ketiga adalah pembentukan parasintetis. Tamine (2018) menjelaskan bahwa “*ce mode de formation combine préfixation et suffixation et se définit comme l’adjonction simultanée à une base d’une préfixe et d’un suffixe : herbe : dés-herb-er.*” Dalam model ini, prefiks dan sufiks ditambahkan secara bersamaan pada kata dasar.

Menurut Rini dan Mutiarsih (2016) *Le suffixe est réalisé par l’ajout d’un suffixe à droite d’une base. Par exemple, le suffixe –eur pour chanteur, danseur, vendeur, etc. Le suffixe –eur dans ces mots s’ajoute à une base verbale pour créer un nom. Nous voyons que –eur s’ajoute à des verbes, produit des noms, et signifie une personne qui fait l’action indiquée par le verbe où le verbe représente la base verbale.* ‘Akhiran dibentuk dengan menambahkan akhiran di sebelah kanan sebuah kata dasar. Misalnya, akhiran –eur untuk kata-kata seperti "chanteur", "danseur", "vendeur", dll. Akhiran –eur dalam kata-kata ini ditambahkan pada kata kerja dasar untuk membentuk sebuah nama. Kita melihat bahwa –eur ditambahkan pada kata kerja, menghasilkan nama, dan berarti seseorang yang melakukan tindakan yang ditunjukkan oleh kata kerja, di mana kata kerja tersebut merupakan kata dasar.’

Hamon (1992) memaparkan *suffixes de noms* atau sufiks yang utama dalam pembentukan nomina antara lain: *-ace (-asse), -ade, -age (-issage), -aie (-eraie), -ail, -aille, -ain, -aine, -aire, -aison. (-ison, -oison), -ance, -ande (-ende), -at, -ation (-ition, -isation), -ée, -ement (-issement), -eresse, -eret, -ette, -eur (-ateur, -isseur), -eur, -ie (-erie), -ien, -ier, -ière, -is, -isme, -iste, -ite, -itude, -oir, -on (-eron, -illon), -ose, -té (-été, -ité), -ule, -ure (-ature).* Afiksasi terdiri dari prefiks dan sufiks. Fungsi utama prefiks adalah untuk mengubah makna, sedangkan sufiks berfungsi untuk mengubah kategori leksikal dan memperluas makna. Bahasa Prancis memiliki banyak varian sufiks yang dapat membentuk kategori leksikal baru.

Makna Leksikal dan Gramatikal

Verhaar (1992) membagi semantik menjadi dua jenis, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Sebagai contoh, pada kata "sleeps", makna leksikal terkandung dalam morfem "sleep", sedangkan makna gramatikal terdapat pada imbuhan "-s", yang menunjukkan subjek orang ketiga tunggal dalam bentuk kala sekarang. Menurut Mansoer (dalam Monadia dan Maulidawati, 2024), makna leksikal merujuk pada arti suatu kata ketika kata tersebut berdiri sendiri, terutama jika ada imbuhan, dan maknanya dapat ditemukan atau dijelaskan melalui kamus bahasa tertentu. Sebaliknya, makna gramatikal berbeda dari makna leksikal. Makna gramatikal hanya dapat diketahui ketika suatu elemen digabungkan dengan elemen lainnya. Contoh, kata *Voyent* yang memiliki sufiks *-ent*, menunjukan orang ketiga jamak masa kini.

Selanjutnya, makna yang dimiliki sufiks pembentuk nomina dalam bahasa Prancis dipaparkan oleh Hamon (1992). menjelaskan bahwa sufiks-sufiks pembentuk nomina dalam bahasa Prancis memberikan makna yang jelas dan spesifik pada kata-kata yang terbentuk, seperti tindakan (*action*), pelaku tindakan (*agent*), alat untuk tindakan (*instrument de l’action*), tempat tindakan (*lieu de l’action*), hasil tindakan (*résultat de l’action*), pembesaran (*augmentatif*), pengecilan (*diminutif*), bentuk kolektif (*Collectif*), isi (*Contenu*), keadaan (*état*), fungsi (*function*), asal (*origine*), makna negative (*péjoratif*), serta kualitas (*qualité*).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) memaparkan Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta yang terkait dengan nominalisasi verba dalam bahasa Prancis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Le Trésor de Mazan* karya Anne-Marie Desplat-Duc. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik Studi pustaka, Penelitian kepustakaan adalah kajian yang mengacu pada teori, referensi, dan literatur ilmiah yang relevan dengan budaya, nilai, serta norma yang ada dalam konteks sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, dalam Sari, 2020). (2) Teknik baca markah, Teknik membaca markah dilakukan dengan cara mengamati langsung pemarkah yang terkait, tanpa menggunakan alat bantu apapun (Sudaryanto, dalam Sundari, 2024). Lebih lanjut, berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Menyiapkan sumber data, yaitu novel *Le Trésor de Mazan* karya Anne-Marie Desplat-Duc. (2) Melakukan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan dan mempelajari teori dari literatur yang terkait dengan sufiksasi, nominalisasi, dan makna leksikal. (3) Melakukan teknik membaca dan markah terhadap sufiks nominalisasi verba yang terdapat pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 75 data berbeda nominalisasi verba dalam novel *Le Trésor de Mazan*. Data terdiri dari 21 sufiks *-ion*, 34 sufiks *-ment*, 4 sufiks *-ure*, 6 sufiks *-ance*, 9 sufiks *-eur*, 1 sufiks *-age*, dan 1 sufiks *-on*. Nominalisasi verba yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut sufiks pembentuknya. Tidak semua *suffixe de nom* menurut teori grevisse terdapat dalam novel ini.

1. Sufiks *-ment*

Un gémissement tire Simon et Estienne de leur stupeur (LTM, 1992, 7). ‘Sebuah erangan menyadarkan Simon dan Estienne dari pingsannya’. Nominalisasi ditunjukkan oleh kata *gémissement* ‘erangan’. Nomina ini berasal dari verba *gémir* yang dibubuhkan sufiks *-ment* yang merubah kelas katanya dari verba menjadi nomina. Menurut kamus daring Larousse (2025), verba *gémir* berarti *exhaler sa peine, sa douleur, par des sons plaintifs, inarticulés, par des plaints* ‘Mengekspresikan kesedihan dan rasa sakit dengan suara dan keluhan yang sedih dan tidak jelas’. Berdasarkan penjelasan tersebut, verba *gémir* bertipe *action*. Sedangkan nomina *gémissement* menurut kamus daring Larousse (2025) memiliki arti *Voix plaintive, douloureuse, inarticulée, soured* ‘Suara yang sedih, menyakitkan, tidak jelas, dan tuli’. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sufiks *-ment* pada nomina *gémissement* memiliki beban makna *résultat de l'action*.

2. Sufiks *-ion* (*-tion*, *-ition*, *-action*)

Son père et son grand-père lui ont fait mille recommandations (LTM, 1992, 10) ‘Ayah dan kakeknya memberinya ribuan rekomendasi’. Nominalisasi ditunjukkan oleh kata *recommandation* ‘rekomendasi’. Nomina ini berasal dari verba *recommander* ‘merekomendasikan’ yang dibubuhkan sufiks *-tion* yang merubah kelas katanya menjadi nomina. Dalam kamus daring Larousse (2025), verba *recommander* berarti *Conseiller vivement quelque chose à quelqu'un* ‘mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu’ yang dikategorikan sebagai verba *action*. Lebih lanjut, nomina *recommandation* dalam Larousse (2025), *Action d'exhorter quelqu'un à faire quelque chose, à adopter une certaine conduite*. ‘Mendesak seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk mengadopsi perilaku tertentu’. Kedua kata tersebut memiliki beban makna yang sama, yaitu *action*, lantas makna yang dibuat oleh sufiks *-tion* pada nomina *recommandation* adalah makna *action* atau tindakan.

3. Sufiks -ure

Nous devons garder de la nourriture pour ce soir (LTM, 1992, 28) ‘Kita perlu menyimpan makanan untuk malam ini’. Dalam kalimat ini, nominalisasi dapat ditemui dalam kata *nourriture* yang berasal dari verba *nourrir* ‘makan’ yang ditambah sufiks -ure di bagian belakang verba. Adapun dalam Larousse (2025), *Donner à quelqu'un, un animal, un végétal les aliments nécessaires à sa vie, à son développement*. ‘Memberi seseorang, hewan, atau tanaman makanan yang dibutuhkan untuk hidup dan berkembang’. Berdasarkan penjelasan tersebut, verba *nourrir* merupakan verba bertipe tindakan. Selain itu, Larousse (2025) menjelaskan definisi nomina *nourriture*, yaitu, *Toute substance qui sert à l'alimentation des êtres vivants* ‘Zat apa pun yang digunakan sebagai makanan oleh makhluk hidup’ Dapat dilihat bahwa verba *nourrir* memiliki makna yang berbeda dengan bentuk nominanya yang bermakna *objet* setelah mengalami proses derivasi oleh sufiks -ure.

4. Sufiks -ance

Vous n'avez aucune reconnaissance pour celui qui vous a engagés ! (LTM, 1992,87) ‘Kamu tidak tahu bagaimana caranya berterima kasih kepada orang yang mempekerjakanmu!’. Kalimat ini mengandung nominalisasi dalam kata *reconnaissance* yang terbentuk dari verba infinitif *reconnaître* yang dibubuhkan sufiks -ance dan memiliki arti mengenali. Lebih lanjut dalam kamus daring Larousse (2025) menjelaskan verba *reconnaître* adalah *Pouvoir identifier quelqu'un, quelque chose, les reconnaître ou avoir appris leur nom, ce qu'ils sont, qui ils sont*. ‘Mampu mengidentifikasi seseorang atau sesuatu, mengenali mereka atau mengetahui nama mereka, apa yang mereka lakukan, siapa mereka’. Verba tersebut tergolong sebagai verba *action*. Nomina *reconnaissance* memiliki beban makna. Kamus daring Larousse (2025) memaparkan definisi *reconnaissance* sebagai *Action de reconnaître quelqu'un ou quelque chose* yang dalam maknanya ‘tindakan mengenali seseorang atau sesuatu’ yang membuat sufiks -ance dalam *reconnaissance* memiliki beban makna *action*,

5. Sufiks -eur

Toutes les dames de Venise dissimulent un miroir dans leur poche pour pouvoir admirer la blancheur de leur peau (LTM, 1992, 19) ‘Semua wanita di Venezia menyembunyikan cermin di saku mereka sehingga mereka dapat mengagumi putihnya kulit mereka’. Nominalisasi di dalam kalimat ini terletak pada *blancheur*, nomina ini berasal dari verba infinitif *blanchir* ‘memutihkan’ yang ditambah sufiks -eur. Dalam kamus daring Larousse (2025) dijelaskan verba *blanchir*, *Rendre blanc quelque chose* ‘membuat putih sesuatu hal’. Dapat diartikan pula bahwasannya verba ini termasuk *verbe d'action*. Namun, verba tersebut berubah maknanya setelah dibubuhi sufiks -eur yang memiliki beban makna *état* seperti yang dijelaskan dalam Larousse (2025) *Qualité de ce qui est blanc ; couleur blanche* ‘Kualitas dari apa yang berwarna putih; warna putih’.

6. Sufiks -on (-eron)

Il est notre meilleur bûcheron (LTM, 1992, 42) ‘Dia adalah penebang kayu terbaik’ Nomina *bûcheron* berasal dari verba infinitif *bûcher* yang ditambahkan sufiks -on pada akhir kalimatnya. Dalam kamus Larousse (2025) *Enlever du bois sur une pièce*, ‘untuk membuang kayu dari suatu bagian’, verba *bûcher* dapat dikategorikan sebagai tindakan/*action*. Namun, pada nominalisasinya, verba *bûcher* yang telah ditambahkan sufiks -on berubah beban makna

menjadi *agent*, sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam Larousse (2025), yaitu: *Personne dont le métier est d'abattre des arbres dans une forêt*, 'Seseorang yang menebang pohon-pohon di hutan'.

7. Sufiks *-age*

D'ailleurs, leur ouvrage terminé (LTM, 1992, 137) 'Terlebih lagi, pekerjaan mereka yang sudah selesai' Nomina *ouvrage* dapat diperoleh oleh sufiks *-age* yang dibubuhkan pada verba infinitif *œuvre*. Verba *œuvre* dalam kamus daring Larousse (2025) memiliki definisi *travail, tâche, action effectués par un agent quelconque* yang bisa disimpulkan bahwa verba tersebut bertipe action. Adapun, nomina *ouvrage* memiliki definisi *Action de travailler, de mettre en œuvre ; travail, tâche*, 'Tindakan mengerjakan, melaksanakan; pekerjaan, tugas yang memiliki beban makna aksi. Dapat ditarik kesimpulan sufiks *-age* pada nomina *ouvrage* memiliki makna aksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ditemukan 75 data berbeda nominalisasi verba dalam novel *Le Trésor de Mazan*. Data terdiri dari 21 sufiks *-ion*, 34 sufiks *-ment*, 4 sufiks *-ure*, 6 sufiks *-ance*, 9 sufiks *-eur*, 1 sufiks *-age*, dan 1 sufiks *-on*.
2. Sufiks yang telah dianalisis membentuk beberapa makna, seperti *action, objet, agent, état*, dan *résultat d'action*.
3. Populasi data terbanyak terdapat pada sufiks *-ion*
4. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sufiks-sufiks nominalisasi dalam novel *Le Trésor de Mazan* berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dengan makna yang bervariasi, mulai dari hasil aksi, objek, keadaan, hingga agen atau pelaku suatu tindakan. Tidak semua sufiks nominalisasi yang terdapat dalam teori Grevisse ditemukan dalam novel ini.

SARAN

Peneliti menyarankan untuk peneliti di kemudian hari dapat memperluas populasi data penelitian untuk mendapat hasil yang lebih berbeda. Selanjutnya, mengeksplorasi kajian morfosemantis terhadap karya sastra lainnya. Terakhir, menambahkan variabel berbeda agar data yang didapat semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., 2008, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaer, A., 2012, *Linguistik Umum*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dubois, J., Giacomo, M., & Al., E., 2002, *Dictionnaire de Linguistique et des Sciences de Langage*, Larousse, Paris.
- Fradin, B., 2015, *Nouvelles approches en morphologie*, PUF, Paris.
- Grevisse, M., & Goosse, A., 2011, *Le Bon Usage: Grammaire Française*, De Boeck-Duculot, Bruxelles.
- Hamon, A., 1992, *Les Mots Du Français*, Hachette, Paris.
- Larousse, 2025, *Dictionnaires français*, <http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais>, diakses pada tanggal 14 Januari 2025.
- Rahayu, S. P., 2003, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Prancis*, *Diksi*, No.2, Vol.12, 301-310, <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/7038>.
- Ramadani, R., 2015, Analisis Morfologis Bahasa Prancis Pada Teks Rubrik C'est Mon Histoire Dalam Majalah Elle Edisi Bulan Desember 2013-Januari 2014, *Skripsi*, Program

- Studi S1 Pendidikan Bahasa Prancis, Univ. Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rini, S., & Mutiarsih, Y., 2016, Formation du noms des professions en Français et en Indonésien: Analyse contrastive de la morphologie, *Conférence Internationale sur le Français (CIF)*, Bandung, 3 November.
- Sari, M., 2020, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, No.1, Vol.6, 917-929, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.
- Sumarsih, S., 2018, Nominalisasi Verba Bahasa Prancis, *Skripsi*, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Prancis, Univ. Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sundari, W. I., 2024, Analisis kesalahan berbahasa dalam berita daring Kumparan dan implementasinya sebagai bahan ajar menulis di SMP, *Skripsi*, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univ. Tidar, Magelang.
- Sugiyono, P. D., 2017, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Tamine, J.G, 2018, *La grammaire Tome 1- Phonologie, morphologie, lexicologie*, 5e edition, Armand Colin, Malakoff.
- Verhaar, J. M., 1992, *Pengantar Linguistik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Widiasri, F. S., & Sofyan, A. N., 2021, Nominalisasi Bahasa Prancis Dalam Teks Pidato Presiden Emmanuel Macron Mengenai Virus Covid-19: Kajian Morfosemantis, *Jurnal Bebasan*, No.1, Vol.8, <https://jurnalbebasan.kemdikbud.go.id/bebasan/index.php/home/article/view/115>.